**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terdiri atas hasil belajar dan hasil observasi murid dan guru yang dilakukan oleh peneliti melalui media jam dalam meningkatkan kemampuan menentukan sudut pada murid kelas dasar V tunarungu dalam pembelajaran matematika di SDLB Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi kegiatan murid sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar pada setiap akhir siklus.

1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika menentukan sudut melalui media jam dilaksanakan dua kali pertemuan dan setelah pertemuan dilakukan tes untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Keempat komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti bersama pengamat secara kolaboratif menyusun rancangan tindakan yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media jam
2. Menetapkan pokok bahasan
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyusun Lembar Kerja Murid (LKM)
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Mengembangkan format evaluasi
7. Mengembangkan format observasi
8. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap di mana rancangan strategi dan skenario tindakan akan diterapkan yang telah disusun secara kolaboratif dengan guru selaku pengamat dengan alokasi waktu 70 menit dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

Kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu 15 menit untuk memberikan tes kemampuan awal kepada murid dengan membagi LKS dan 2 menit untuk berdoa agar membiasakan murid sehingga karakter anak yang sifatnya religius dapat terbangun sekalipun doanya tampak hanya isyarat dengan mengikuti guru. Sebelum memulai pelajaran, guru juga terlebih dahulu mengabsen dan mengecek kesiapan siswa belajar.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan awal dengan alokasi waktu 3 menit. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan kompotensi dasar tentang melakukan pengukuran sudut kemudian menyampaikan bahan ajar tentang sudut serta menguraikan tujuan pembelajaran setiap melakukan tindakan seperti yang tecantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 1.3). Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid melalui pajangan media jam dengan memutar rotasi jarum jam serta melakukan orientasi media dengan memperkenalkan angka – angka, jarum panjang dan jarum pendek, demikian pula besar derajat yang dimiliki setiap dua urutan angka pada jam

Setelah murid termotivasi dengan konsep pembelajaran, maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan ini meliputi kegiatan eskplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi dilaksanakan untuk menggali pengetahuan awal murid terhadap materi yang diajarkan dengan melakukan tanya jawab yang relevan dengan materi melalui pengamatan media jam yaitu menanyakan tentang besar sudut gambar, nama sudut yang dibentuk kedua jarum jam yang telah di pajang.

Selanjutnya pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan konsep sudut dengan cara meluruskan jarum jam membentuk garis horizon dan letak jarum pada angka 3 dan angka 9, sambil menulis menarik garis horizon, dan pada garis tersebut diberi tiga titik ruas dan pada setiap titik diberi huruf kapital. Garis horizon yang dibentuk jarum jam guru memperkenalkan besar sudut bahwa sudut yang dibentuk kedua jarum jam yaitu 180° dengan menghitung jarak dari angka 9 ke angka 3 bahwa jarak dari angka satu keangka lain adalah 30°. Untuk membentuk sudut diberi simbol ∠ dan daerah sudut diberi nama besar sudut. Kemudian guru menjelaskan besar sudut siku-siku dengan menarik garis horizon dan garis fertikal sehingga membentuk 4 sudut siku-siku dan setiap sudut siku-siku besar derajat 90°, dan keempat sudut tersebut besar sudutnya 360°.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa sudut siku-siku besar sudutnya adalah 90°, sudut lancip antara 0° dan 90°, dan sudut tumpul antara 90° dan 180°”. Untuk menentukan sudut 90°, maka guru memperlihatkan geseran jarum jam dari angka 1 menuju angka 3, dengan menghitung 30°+30°+30° = 90° bahwa setiap jarak dari angka-angka pada jarum besar sudutnya adalah 30°. Memberi contoh cara menggambar sudut 90° dengan cara meletakkan salah satu jarum pada angka 12 dan jarum yang satu digeser sambil menghitung jarak dari angka 12 keangka 1 besar jarak 30° dari angka 1 ke angka 2 menjadi 60°, dari angka 2 ke angka 3 menjadi 90°, sehingga arah jarum membentuk sudut siku-siku dan rotasi jarum berada pada angka 12 dan angka 3. Jarak antara angka 12 dan 3 diberi nama sudut atau simbol ∠. Jam sebagai jarak putar untuk menentukan besar sudut dan nama sudut yaitu menggeser arah jarum membentuk sudut sesuai yang diinginkan, baik sudut lancip, siku-siku maupun sudut tumpul.

Adapun pelaksanaan kegiatan konfirmasi yaitu guru menyimpulkan materi bahwa sudut yang dibentuk oleh sudut siku-siku besarnya adalah 90°, sudut lancip besarnya antara 0°-90°, dan sudut tumpul besarnya antara 90°-180°. Selanjutnya guru membagikan LKS.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 10 menit, guru melaksanakan refleksi kemudian memeriksa hasil pekerjaan murid dengan kriteria penilaian memberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral dan dilanjutkan dengan melakukan tindak lanjut berupa PR.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu, mengamati atau mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung di kelas baik kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh murid. Hasil observasi kegiatan guru dan murid dapat dianalisis dengan mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Hasil observasi guru

Melalui hasil observasi guru (lampiran 3.3.) dapat dideskripsikan bahwa dari semua indikator yang akan dinilai pada langkah-langkah proses pembelajaran ditemukan bahwa hanya satu indikator yang tidak dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu tidak melibatkan murid secara bergantian mengerjakan tugas di papan tulis, sehingga hasil penilaian observasi guru kurang maksimal. Hasil observasi guru yang dapat dilaksanakan antara lain: a) membuka pelajaran dengan salam dan doa, mempersiapkan murid untuk mengikuti pelajaran; b) menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran; c) memotivasi murid supaya terlibat dalam pembelajaran; d) mengelola kemampuan berfikir dalam mengemukakan pengetahuan awal murid mengenai sudut; e) menanamkan konsep sudut; f) menjelaskan besar sudut yang di bentuk oleh sudut siku- siku, sudut tumpul dan sudut lancip melalui media jam; g) memberi contoh cara menentukan sudut siku- siku, sudut lancip, dan sudut tumpul; h) memberi contoh cara menentukan nama sudut siku-siku, sudut lancip dan sudut tumpul; i) memberi contoh cara menentukan gambar besar sudut; j) memeriksa hasil kerja murid dan memberi nilai tindak lanjut memberi tugas PR.

1. Hasil Observasi murid

Hasil observasi prilaku murid tunarungu kelas dasar V tunarungu di SDLB Somba Opu Kabupaten Gowa dalam mengikuti pembelajaran matamatika materi sudut menggunakan media jam dengan metode demonstrasi dapat dianalisis dengan deskripsi sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran 3.2 hasil observasi murid terhadap kriteria penilaian dapat dianalisis bahwa kedua murid mampu merespon penjelasan guru saat membelajarkan matematika menggunakan media jam, kemampuan murid saat mengerjakan tugas di papan tulis siklus I pertemuan II tidak tampak karena guru tidak melibatkan murid secara bergantian mengerjakan tugas di papan tulis. Berdasarkan hasil tes belajar, murid mampu mengerjakan sebagian soal dari waktu yang telah ditentukan, hasil belajar terhadap tugas PR setiap pertemuan pada siklus I memiliki kriteria baik, kurang memberikan tanggapan pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung, murid tenang mengikuti pelajaran, sehingga proses belajar mengajar lancar aman dan kondusif sehingga media jam cocok untuk anak tunarungu.

1. Hasil belajar murid

Data rekapitulasi hasil tes kemampuan belajar murid sebanyak 2 orang setelah tindakan siklus I selesai, maka peneliti melakukan tes kemampuan hasil belajar untuk mengukur kemampuan murid yang akan dicapai. Data hasil belajar 2 orang murid berdasarkan tingkat kemampuan setelah dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Belajar Murid Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Kemampuan murid  (Kriteria) | Frekuensi | Presentase |
| 90 - 100% | Mampu sekali | 0 | 0% |
| 80 - 89% | Mampu | 0 | 0% |
| 70 - 79% | Cukup mampu | 0 | 0% |
| < 70% | Kurang mampu | 2 | 100% |
| Jumlah |  | 2 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut nampak bahwa dari 2 orang murid kurang mampu, dengan persentase 100%. Melalui tabel 4.2 berikut tabel persentase ketuntasan kemampuan hasil belajar murid.

Tabel 4.2. Persentae Ketuntasan Kemampuan Belajar MuridSiklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria Ketuntasan | Frekuensi | Persentase | Keterangan | |
| T | TT |
| 1. | < 70 | 2 | 100% |  | ✓ |
| 2. | 70 - 100 | - | - | ✓ |  |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan persentase ketuntasan kemampuan murid pada siklus I 100% tidak tuntas dengan jumlah frekwensi adalah 2. Dari 10 item soal diberikan masih ada 4 soal yang belum terjawab sehingga skor masing-masing diperoleh 6 dan berjumlah 12 dengan skor rata-rata 6 menjadi 60 dengan persentase 60%. Analisis kemampuan belajar murid pada siklus I diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh murid 60%. Refleksi kemampuan belajar yang diperoleh pada siklus I belum mencapai KKM sehingga dilanjutkan siklus II.

1. Refleksi

Refleksi sebagai kegiatan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan murid secara bergantian mengerjakan tugas di papan tulis, sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak hanya didominasi oleh murid yang memiliki kemampuan.
2. Murid sangat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan bersifat pasif dengan informasi yang di berikan guru
3. Murid masih kurang tepat dalam memberikan jawaban terhadap tes yang diberikan sehingga hasil belajarnya masih dikategorikan rendah.
4. **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I bahwa hasil pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan terhadap hasil belajar matematika murid kelas dasar V tunarungu dengan menggunakan media jam melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kegiatan yang dilakukan mengenai komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini sama dengan kegiatan siklus I, masing-masing dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan diawali dengan *pretest* dengan rincian alokasi waktu juga sama dengan perencanaan siklus I termasuk format penilaian dan evaluasi yang berbeda hanya pada rumusan tujuan pencapaian hasil belajar (indikator).

1. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses belajar mengajar relatif sama dengan pelaksanaan siklus I.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan awal dengan alokasi waktu 3 menit. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan kompotensi dasar tentang melakukan pengukuran sudut kemudian menyampaikan bahan ajar tentang sudut serta menguraikan tujuan pembelajaran setiap melakukan tindakan seperti yang tecantum dalam RPP (lampiran 1.3). Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid melalui pajangan media jam dengan memutar rotasi jarum jam serta mengajukan pertanyaan seperti: a) ada berapa jarum dalam jam?, b) bagaimana bentuk jam tersebut? dan c) sudut yang dibentuk oleh kedua jarum jam adalah sudut apa?

Setelah murid termotivasi dengan konsep pembelajara, maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan ini meliputi kegiatan eskplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi dilaksanakan untuk menggali pengetahuan awal murid terhadap materi yang diajarkan dengan melakukan tanya jawab yang relevan dengan materi melalui pengamatan media jam yaitu menanyakan tentang berapa besar sudut yang dibentuk kedua jarum jam?, ada berapa jarum jam? dan manakah pada gambar besar sudutnya 30° dan 45°?

Selanjutnya pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan konsep sudut dengan cara meluruskan jarum jam membentuk garis horizon dan letak jarum pada angka 3 dan angka 9, sambil menulis menarik garis horison, dan pada garis tersebut diberi tiga titik ruas dan pada setiap titik diberi huruf kapital. Garis horizon yang dibentuk jarum jam guru memperkenalkan besar sudut bahwa sudut yang dibentuk kedua jarum jam yaitu 180° dengan menghitung jarak dari angka 9 ke angka 3 bahwa jarak dari angka satu keangka lain adalah 30°. Untuk membentuk sudut diberi simbol ∠ dan daerah sudut diberi nama besar sudut. Kemudian guru menjelaskan besar sudut siku-siku dengan menarik garis horizon dan garis fertikal sehingga membentuk 4 sudut siku-siku dan setiap sudut siku-siku besar derajat 90°, dan keempat sudut tersebut besar sudutnya 360°.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa sudut siku-siku besar sudutnya adalah 90°, sudut lancip antara 0° dan 90°, dan sudut tumpul antara 90° dan 180°”. Untuk menentukan sudut 90°, maka guru memperlihatkan geseran jarum jam dari angka 1 menuju angka 3, dengan menghitung 30°+30°+30° = 90° bahwa setiap jarak dari angka-angka pada jarum besar sudutnya adalah 30°. Memberi contoh cara menggambar sudut 90° dengan cara meletakkan salah satu jarum pada angka 12 dan jarum yang satu digeser sambil menghitung jarak dari angka 12 keangka 1 besarjarak 30° dari angka 1 ke angka 2 menjadi 60°, dari angka 2 ke angka 3 menjadi 90°, sehingga arah jarum membentuk sudut siku-siku dan rotasi jarum berada pada angka 12 dan angka 3. Jarak antara angka 12 dan 3 diberi nama sudut atau simbol ∠. Jam sebagai jarak putar untuk menentukan besar sudut dan nama sudut yaitu menggeser arah jarum membentuk sudut sesuai yang diinginkan, baik sudut lancip, siku-siku maupun sudut tumpul.

Adapun pelaksanaan kegiatan konfirmasi yaitu guru menyimpulkan materi bahwa sudut yang dibentuk oleh sudut siku-siku besarnya adalah 90°, sudut lancip besarnya antara 0°-90°, dan sudut tumpul besarnya antara 90°-180°. Selanjutnya guru membagikan LKS.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 10 menit, guru melaksanakan refleksi kemudian memeriksa hasil pekerjaan murid dengan kriteria penilaian memberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral dan dilanjutkan dengan melakukan tindak lanjut berupa PR.

1. Observasi

Pada prinsipnya observasi yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan observasi siklus I.

1. Hasil observasi guru

Hasil observasi guru dapat dideskripsikan bahwa dari semua indikator yang akan dinilai pada langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus II terlaksana semuanya.

Hasil observasi guru yang dapat dilaksanakan antara lain: a) membuka pelajaran dengan salam dan doa, mempersiapkan murid untuk mengikuti pelajaran; b) menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran serta; c) memotivasi murid supaya terlibat dalam pembelajaran; d) mengelola kemampuan berfikir dalam mengemukakan pengetahuan awal murid mengenai sudut; e) menanamkan konsep sudut; f) menjelaskan besar sudut yang di bentuk oleh sudut siku- siku,sudut tumpul dan sudut lancip melalui media jam; g) memberi contoh cara menentukan sudut siku- siku, sudut lancip,dan sudut tumpul; h) memberi contoh cara menentukan nama sudut siku- siku, sudut lancip dan sudut tumpul; i) memberi contoh cara menentukan gambar besar, melibatkan murid secara bergantian mengerjakan soal di papan tulis sudut; j) memeriksa hasil kerja murid dan memberi nilai, tindak lanjut memberi tugas PR.

1. Hasil observasi murid

Hasil observasi prilaku murid tunarungu kelas dasar V tunarungu SDLB Somba Opu Kabupaten Gowa pada siklus II tabel lampiran 3.2 dalam membelajarkan materi sudut menggunakan media jam dapat dianalisis yaitu: 1) murid merespon pertanyaan guru; 2) mampu mengerjakan tugas di papan tulis; 3) mampu menjawab soal hampir seluruhnya dari waktu yang telah ditentukan; 4) mampu memberikan tanggapan pertanyaan guru; 5) kedua murid tenang mengikuti pelajaran.

1. Hasil belajar murid

Data hasil belajar setelah tindakan dilakukan pada siklus II sebagaimana terlampir berdasarkan tingkat penguasaan kemampuan 2 orang murid menentukan sudut dan nama sudut berikut tabel

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Belajar Murid Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Kemampuan murid  (Kriteria) | Frekuensi | Presentase |
| 90 - 100% | Mampu sekali | 0 | 0% |
| 80 - 89 % | Mampu | 1 | 50% |
| 70 - 79 % | Cukup Mampu | 1 | 50% |
| < 70% | Tidak mampu | 0 | 0% |
| Jumlah |  | 2 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kemampuan belajar 2 orang murid dikategorikan masing- masing mampu 50% dan cukup mampu 50% dan dikategorikan tuntas. Melalui tabel 4.3 berikut tabel analisis hasil ketuntasan belajar 2 orang murid.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Kemampuan Belajar Murid Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria Ketuntasan | Frekuensi | Persentase | Keterangan | |
| T | TT |
| 1. | < 70 | 0 | 0% |  | √ |
| 2. | 70 - 100 | 2 | 100% | ✓ |  |

Berdasarkan tabel 4.4. diatas kemampuan belajar murid mengidentifikasi sudut dan nama sudut gambar tuntas 100% dengan jumlah frekwensi 2 masing –masing memperoleh skor 7 dan 8 dari 10 soal yang diberikan sehingga jumlah skor keduanya 15 dan rata-rata skor adalah 7,5 menjadi 75 atau 75%. Hasil yang dicapai pada siklus II memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi guru dan murid serta hasil belajar siklus I, peneliti dapat merefleksikan sebagai berikut:

1. Guru telah melibatkan secara penuh murid dengan bergantian mengerjakan tugas di papan tulis, sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak merata bahkan tidak didominasi oleh murid yang memiliki kemampuan.
2. Murid tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan bersifat aktif menanggapi informasi yang di berikan guru
3. Murid meningkatkan pemahaman dan ketelitiannya dalam memberikan jawaban terhadap tes yang diberikan sehingga hasil belajarnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menentukan sudut sebelum dan setelah menggunakan media jam dari nilai 60 naik menjadi 75 atau 60% naik 75% menjadi kenaikan 15%.
4. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menentukan sudut dalam membelajarkan matematika pada murid kelas dasar V tunarungu SDLB Somba Opu Kabupaten Gowa pada siklus I setelah dilakukan tes dari hasil yang diperoleh murid rata-rata 60 kurang dari KKM dan pada siklus ke II nilai rata-rata murid yaitu 75 telah memenuhi standar KKM yaitu 70. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diujikan secara Nasional penguasaan anak terhadap materi sudut perlu ditingkatkan.

Guru selama ini membelajarkan matematika materi sudut kurang memperhatikan karakteristik anak tunarungu, media yang digunakan dalam membelajarkan matematika materi sudut menggunakan media busur derajat dan mengandalkan metode ceramah saja. Guru sebagai salah satu faktor penentu mutu pendidikan meningkatkan kemampuan anak tunarungu sebagaimana yang dikemukakan oleh Spak (Hadis, 2010: 5) bahwa” guru sebagai tenaga profesional merupakan faktor penentu mutu pendidikan memiliki peran sebagai pengembang budaya belajar siswa”. Memahami anak tunarungu dengan karakteristik yang dimiliki mengandalkan aspek pandangnya maka penggunaan media yang tepat sebagaimana yang dikemukakan oleh Dale (Arsyad, 1996:11) disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal tersebut guru dalam meningkatkan kemampuan anak tunarungu menentukan sudut dalam pembelajaran matematika menggunakan media jam dan metode adalah metode demonstrasi menurut Rostiya (Bakkidu, 2008: 84) bahwa “ guru harus memililki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efesien mengena pada tujuaan yang diharapkan”

Hasil analisis kemampuan awal murid menentukan sudut sebelum tindakan dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan yang diperoleh 2 orang murid skor rata-rata 4 dari 10 nomor soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh adalah 40 menjadi 40%. Melalui pengamatan hasil tes yang diberikan tampak bahwa murid rata-rata kurang mampu menggambar sudut berdasarkan besar derajat yang telah ditentukan, kurang mampu membedakan dalam menentukan sudut dan titik sudut gambar segitiga, sehingga perlu adanya perbaikan terhadap indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Penyebab murid kurang mampu menjawab soal karena anak belum memahami materi sehingga perlu pemahaman atau pengertian mendasar tentang sudut. Selanjutnya hasil analisis kemampuan setelah tindakan dilakukan pada siklus I dari 10 item soal diberikan, masing-masing memperperoleh skor 6 dan berjumlah 12 dengan skor rata-rata 6 menjadi 60 atau 60% . Kemampuan yang diperoleh murid pada siklus I dengan mengamati hasil kerja kedua murid mampu menjawab sebagian soal menggambar sudut dan mampu membedakan nama sudut dan titik sudut gambar segitiga . Demikian juga indikator yang akan dinilai pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas yaitu terhadap observasi guru dan murid belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi murid hal yang perlu diperbaiki adalah kemampuan dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru, kemampuan menjawab soal dari waktu yang telah ditentukan, kemampuan murid mengerjakan tugas dipapan tulis. Demikian juga hasil observasi guru masih ada satu indikator yang tidak dilaksanakan yaitu tidak melibatkan murid secara bergantian melaksanakan tugas dipapan tulis sehingga pelaksanaa pengajaran masih perlu diperbaiki. Hasil yang diperoleh murid pada siklus I yaitu 60 belum mencapai KKM sehingga tindakan selanjutnya dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya hasil analisis data kemampuan awal belajar dari 2 orang murid pada siklus II sebelum tindakan dilakukan menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari 2 orang murid masing-masing 6 dan berjumlah 12 dengan skor rata-rata 6 sehingga menjadi 60 atau 60%. Mengamati hasil kemampuan belajar murid kedua anak tidak mampu menentukan besar sudut dan mengidentfikasikan nama sudut yang dibentuk oleh kedua jarum jam. Setelah tindakan dilakukan kedua anak mampu menjawab hampir seluruhnya sehingga kemampuan dari dua orang anak masing- masing diperoleh skor (S) adalah 7 dan (E) adalah 8 dan berjumlah 15 dengan skor rata-rata 7,5 dengan nilai 75 atau 75% dan dikategorikan tuntas 100%. Merefleksi hasil obeservasi kedua murid pada siklus II telah memenuhi kriteria yaitu, kedua murid mampu merespon penjelasan guru, mampu melakukan kegiatan menulis dipapan tulis, mampu menjawab soal hampir seluruhnya dari waktu yang telah ditentukan, kedua anak mampu memberikan tannggapan pertanyaan guru, kedua anak tenang mengikuti pelajaran. Terhadap hasil observasi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar membelajarkan matematika materi sudut menggunakan madia jam dan metode demonstrasi telah memenuhi langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara kolabortif. Mengamati hasil penilaian pada I dan siklus II terhadap kemampuan dari 2 orang murid setelah tindakan dilakukan dari nilai 60% naik menjadi 75% sehingga kenaikan menjadi 15% dan dikategorikan telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan.